

KHUTBAH  
BULAN SYA'BAN

## BULAN SYA'BAN, JUM'AT PERTAMA

\*

### BAHAYA PERBUATAN ZALIM

السَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ

الْحَمْدُ لِلَّهِ الْعَلِيِّ كَلِمَتُهُ مَعَ تَغَايِرِ الْأَوْقَاتِ وَتَقَلُّبِ الرَّمَانِ الْمُؤَكَّمَةِ رَحْمَتُهُ عَلَى أَهْلِ  
الْإِيمَانِ وَالْإِحْسَانِ السَّابِعَةِ نِعْمَتُهُ عَلَى أَهْلِ الْيَقِينِ وَالْعِرْفَانِ الْوَاضِحَةِ حُجَّتُهُ  
بِصَرِيحِ الْآيَاتِ وَالْبُرْهَانِ الْقَاصِمَةِ نِقْمَتُهُ لِأَهْلِ الظُّلْمِ وَالْعُدْوَانِ الْمُهْلِكَةِ سَطْوَتُهُ  
لِأَهْلِ الْمُخَالَفَةِ وَالْعِصْيَانِ. أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ وَلَا شَبِيهَ لَهُ  
وَلَا نَظِيرَ لَهُ وَلَا وَزِيرَ وَلَا أَعْوَانَ سُبْحَانَهُ وَتَعَالَى مُقَدَّسٌ عَنِ الرَّمَانِ وَالْمَكَانِ وَعَنْ  
مُشَابَهَةِ الْأَكْوَانِ لَا يُحِيطُ بِهِ الْجِهَاتُ وَلَا تَعْتَرِهِ الْحَدَثَاتُ وَلَا يُشْغَلُهُ شَأْنٌ عَنِ شَأْنٍ  
وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدَهُ وَرَسُولَهُ الْحَبِيبَ الَّذِي رَفَعَ اللَّهُ شَأْنَهُ وَأَوْضَحَ بُرْهَانَهُ شَيْدَ  
أَرْكَانِهِ وَأَرْسَلَهُ عَلَى كَافَّةِ الْإِنْسِ وَالْجَانِ بِالْهُدَى وَدِينِ الْحَقِّ لِيُظْهِرَهُ عَلَى سَائِرِ الْأَدْيَانِ.  
اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ عَلَى هَذَا النَّبِيِّ الْكَرِيمِ وَالرَّسُولِ الْعَظِيمِ سَيِّدِنَا وَمَوْلَانَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ  
وَأَصْحَابِهِ صَلَاةً وَسَلَامًا دَائِمِينَ مُتَلَازِمِينَ إِلَى يَوْمِ لَا يَنْفَعُ مَالٌ وَلَا بَنُونَ إِلَّا مَنْ أَتَى  
اللَّهُ بِقَلْبٍ سَلِيمٍ.

أَمَّا بَعْدُ. فَيَا عِبَادَ اللَّهِ: أَوْصِيكُمْ وَنَفْسِي بِتَقْوَى اللَّهِ وَطَاعَتِهِ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ.

#### **Hadirin Jama'ah Jum'at yang dirahmati Allah...**

Pada kesempatan khutbah Jum'at ini, setelah memuji kepada Allah Swt, bershalawat kepada Baginda Nabi Agung Muhammad Saw, keluarga, serta sahabatnya, saya mengajak kepada diri saya sendiri dan saudara-saudara

sekalian, marilah kita tingkatkan ketakwaan kita kepada Allah Swt. Yakni dengan menjalankan semua perintah-Nya dan menjauhi segala larangan-Nya, dalam kondisi apapun, saat sehat, sakit, kaya, miskin, bahagia, ataupun derita. Karena hanyalah orang-orang yang bertakwa yang memiliki kemuliaan di sisi-Nya. Kekayaan itu tidak akan abadi, kemiskinan pun tidak akan selamanya. Bahagia dan derita, pun juga demikian adanya, datang silih berganti. Hanyalah amal shalih dan ketakwaan seorang hamba, yang dapat mengantarkannya meraih kebahagiaan yang abadi selamanya, hidup bahagia di surga kelak.

### ***Hadirin Jama'ah Jum'at yang dirahmati Allah...***

Wahai saudara-saudara, saling tolong menolonglah atas kebaikan dan takwa, dan jangan saling tolong menolong dalam perbuatan dosa dan permusuhan. Bertakwalah kepada Allah Swt dengan takwa yang sesungguhnya. Bergegaslah menuju jalan yang diridhai Allah Swt. Bersungguh-sungguhlah dalam menebar benih amal untuk dipanen di hari akhir kelak. Dan persiapkanlah jawaban di hari setiap orang dipanggil. Di hari Allah Yang Maha Perkasa menghisab atas apa yang dilihat oleh mata dan terbesit di dalam hati.

Allah Swt berfirman:

يَوْمَ لَا يَنْفَعُ الظَّالِمِينَ مَعذِرَتُهُمْ، وَلَهُمُ اللَّعْنَةُ وَلَهُمْ سُوءُ الدَّارِ.

Di hari orang zalim menggigit kedua tangannya. (QS. Ghofir: 52)

Wahai hamba-hamba Allah Swt, jauhilah perbuatan zalim. Sesungguhnya perbuatan zalim adalah kerusakan yang menetap. Catatan amal dari perbuatan zalim pasti dibalas. Balasan perbuatan zalim tidak biasa dihapuskan. Perbuatan zalim seperti kegelapan yang tak bisa terang selain dengan melunasi atau membayarnya, atau meminta kehalalan serta kerelaan orang yang dizalimi. Seseorang yang berbuat zalim pada saudara atau temannya, sebaiknya ia meminta kehalalan dari temannya itu, hari ini juga, sebelum datangnya hari yang mana uang dinar dan dirham tak bernilai di hari itu.

### ***Hadirin Jama'ah Jum'at yang dirahmati Allah...***

Telah sampai dalam sebagian Hadits sahabat (*atsar*), bahwa satu uang receh yang diperoleh dari menzalimi orang lain, itu dapat mengurangi atau mengambil tujuh ratus kali pahala shalat yang diterima di sisi Allah Swt. Diriwayatkan dalam dalam sebuah Hadits:

يَجْمَعُ اللَّهُ النَّاسَ يَوْمَ الْقِيَامَةِ حُفَاةً عُرَاةً بُهْمًا.

*Allah mengumpulkan manusia di hari kiamat dengan tidak memakai alas kaki, telanjang, dan 'buhman'.*

Sahabat bertannya pada Nabi: "Apa itu 'buhman', wahai utusan Allah?". Nabi menjawab: "Manusia dikumpulkan tidak membawa apa-apa".

Kemudian mereka mendengar suara memanggil dari jauh seperti mereka mendengarnya dari dekat.

Tidak selayaknya bagi seseorang dari ahli surga untuk masuk surga, dan bagi seseorang dari ahli neraka untuk masuk neraka, sementara ia pernah berbuat zalim meskipun satu kali tamparan sehingga ia dibalas. Sahabat bertanya lagi pada Nabi: "Bagaimana itu terjadi, ya Rasulullah, bukankah kita menghadap Allah tidak membawa apa-apa?". Nabi menjawab: "Hal itu dibalas dengan mengurangi amal kebaikan dan menambah amal keburukan". Kemudian Nabi membaca ayat:

الْيَوْمَ نُجْزِي كُلَّ نَفْسٍ بِمَا كَسَبَتْ لَا ظُلْمَ الْيَوْمَ إِنَّ اللَّهَ سَرِيعُ الْحِسَابِ.

*Pada hari ini tiap-tiap jiwa diberi Balasan dengan apa yang diusahakannya. tidak ada yang dirugikan pada hari ini. Sesungguhnya Allah Amat cepat hisabnya. (QS. Al-Mu'min: 17)*

Ketahuilah, sesungguhnya Allah Swt bisa saja menunda untuk membalas suatu perbuatan zalim, namun bukan berarti Allah Swt mengabaikannya. Sungguh telah dikabarkan dalam sebagian kitab bahwa Allah Swt berfirman :

أَنَا الظَّالِمُ إِنْ لَمْ أَنْتَقِمِ الظَّالِمَ.

*Aku (Allah) Dzat yang zalim ketika tidak membalas perbuatan orang yang zalim.*

Dan telah datang pula:

لَوْ كَانَ الظُّلْمُ حَجَرًا مَلَقَى فِي الْجَنَّةِ لِأُخْرِيتِ الْجَنَّةِ بِسَبَبِهِ.

*Seandainya perbuatan zalim adalah batu yang dilemparkan ke dalam surga, niscaya Aku (Allah) merobohkan surga sebab batu itu.*

Maka, tanamlah rasa takut kepada Allah Swt dari memakan perkara haram dan menzalimi seseorang dari manusia. Dan jauhilah orang zalim yang selalu berbuat dosa. Sesungguhnya, ketika mereka tidak menyudahi perbuatannya, niscaya kalian akan menyaksikan mereka dengan balasan yang segera, dan buruknya balasan dengan kebinasaan, kerusakan, dan kehancuran desa-desa.

Allah Swt berfirman:

وَلَا تَحْسَبَنَّ اللَّهَ غَافِلًا عَمَّا يَعْمَلُ الظَّالِمُونَ ، إِنَّمَا يُؤَخَّرُهُمْ لِيَوْمٍ تَشْخَصُ فِيهِ  
الْأَبْصَارُ.

*dan janganlah sekali-kali kamu (Muhammad) mengira, bahwa Allah lalai dari apa yang diperbuat oleh orang-orang yang zalim. Sesungguhnya Allah memberi tangguh kepada mereka sampai hari yang pada waktu itu mata (mereka) terbelalak. (QS. Ibrahim: 42)*

### **Hadirin Jama'ah Jum'at yang dirahmati Allah...**

Marilah kita semua senantiasa merasa diawasi oleh Allah Swt dalam kondisi sendiri dan kondisi dilihat orang lain. Dan berusaha menjadi pribadi baik seperti yang telah difirmankan Allah Swt:

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَى وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ  
شَدِيدُ الْعِقَابِ.

*Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. dan bertakwalah*

kamu kepada Allah, Sesungguhnya Allah Amat berat siksa-Nya. (QS. Al-Maidah: 2)

Ketika ayat ini turun, Wabishoh bin Ma'bad Ra datang menemui Nabi, ingin bertannya pada Nabi dari makna 'birri dan itsmi'. Kemudian Nabi bersabda: "Engkau datang menanyakan makna dari 'birri dan itsmi'?" Wabishoh bin Ma'bad Ra menjawab: "Iya, wahai Rasulullah". Nabi bersabda:

اسْتَفْتِ قَلْبَكَ، أَلَيْرٌ: مَا اِظْمَأَنْتَ إِلَيْهِ النَّفْسُ، وَأَظْمَأَنَّ إِلَيْهِ الْقَلْبُ، وَالْإِثْمُ: مَا حَاكَ فِي النَّفْسِ، وَتَرَدَّدَ فِي الصَّدْرِ، وَإِنْ أَفْتَاكَ النَّاسُ وَأَفْتَوْكَ.

Mintalah fatwa kepada hatimu. Kebaikan adalah nafsu dan hatimu merasa tenang melakukan hal itu. Sedangkan perbuatan dosa adalah sesuatu yang mengganjal dalam hatimu, walaupun manusia memberi fatwa padamu dan mereka memberi fatwa padamu.

Bahwasannya seorang mufti hanya memberi fatwa, dan qadhi hanya memutuskan hukum sesuai lahiriah. Sedangkan Allah Swt tidak melihat secara lahiriah, tapi Allah Swt hanya melihat hati.

### **Hadirin Jama'ah Jum'at yang dirahmati Allah...**

Perbuatan baik adalah melakukan kebaikan secara keseluruhan, berupa baiknya bergaul antar sesama dan kesungguhan menolong orang lain dalam kebaikan.

Oleh karenanya, simaklah salah satu riwayat mulia berikut sebagai peringatan bagi kita semua sehingga kita bisa tergolong orang yang selamat di dunia dan akhirat.

يَأْتِي عَلَى النَّاسِ زَمَانٌ يُحِبُّونَ خَمْسًا وَيَنْسَوْنَ خَمْسًا يُحِبُّونَ الدُّنْيَا وَيَنْسَوْنَ الآخِرَةَ  
وَيُحِبُّونَ الْمَالَ وَيَنْسَوْنَ الْحِسَابَ وَيُحِبُّونَ الْحَيَاةَ وَيَنْسَوْنَ الْمَوْتَ وَيُحِبُّونَ  
الْقُصُورَ وَيَنْسَوْنَ الْقُبُورَ وَيُحِبُّونَ الْمَخْلُوقَ وَيَنْسَوْنَ الْخَالِقَ.

*Akan datang suatu masa, di mana manusia mencintai lima perkara dan melalaikan lima perkara: mereka mencintai dunia dan melalaikan akhirat; mereka mencintai harta dan melalaikan hari perhitungan amal; mereka mencintai kehidupan dan melalaikan kematian; mereka mencintai istana atau gedung-gedung dan mereka melalaikan kubur; mereka mencintai makhluk dan mereka melalaikan Penciptanya.*

وَاللَّهُ سُبْحَانَهُ وَتَعَالَى يَقُولُ ، وَيَقُولُهُ يَهْتَدِي الْمُهْتَدُونَ: (وَإِذَا قُرِئَ الْقُرْآنُ فَاسْتَمِعُوا  
لَهُ وَأَنْصِتُوا لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ) وَقَالَ عَزَّ مِنْ قَائِلٍ عَلِيمٍ : (فَإِذَا قَرَأْتَ الْقُرْآنَ فَاسْتَعِذْ  
بِاللَّهِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ) أَعُوذُ بِاللَّهِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ: (يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا  
اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَا قَدَّمَتْ لِغَدٍ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ. وَلَا  
تَكُونُوا كَالَّذِينَ نَسُوا اللَّهَ فَأَنْسَاهُمْ أَنْفُسَهُمْ أُولَئِكَ هُمُ الْفَاسِقُونَ. لَا يَسْتَوِي أَصْحَابُ  
النَّارِ وَأَصْحَابُ الْجَنَّةِ أَصْحَابُ الْجَنَّةِ هُمُ الْفَائِزُونَ.

بَارَكَ اللَّهُ لِي وَلَكُمْ فِي الْقُرْآنِ الْعَظِيمِ وَنَفَعَنِي وَإِيَّاكُمْ بِمَا فِيهِ مِنَ الآيَاتِ وَالذِّكْرِ  
الْحَكِيمِ وَتَقَبَّلَ مِنِّي وَمِنْكُمْ تِلَاوَتَهُ إِنَّهُ هُوَ السَّمِيعُ الْعَلِيمُ. أَقُولُ قَوْلِي هَذَا وَأَسْتَغْفِرُ  
اللَّهَ لِي وَلَكُمْ وَلِسَائِرِ الْمُسْلِمِينَ وَالْمُسْلِمَاتِ وَالْمُؤْمِنِينَ وَالْمُؤْمِنَاتِ فَاسْتَغْفِرُوهُ إِنَّهُ  
هُوَ الْغَفُورُ الرَّحِيمُ.



## BULAN SYA'BAN, JUM'AT KEDUA

\*

### NISHFU SYA'BAN

السَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ

الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي جَعَلَ اللَّيْلَ وَالنَّهَارَ خَلْقَةً لِمَنْ أَرَادَ أَنْ يَذْكُرَ أَوْ أَرَادَ شُكْرًا أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ فَضَّلَ بَعْضَ الْأَزْمِنَةِ عَلَى بَعْضِ أَيَّامٍ وَشُهُورًا وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ أَرْسَلَهُ اللَّهُ بَشِيرًا وَنَذِيرًا وَشَاهِدًا وَسِرَاجًا وَقَمَرًا مُنِيرًا صَلَّى اللَّهُ وَسَلَّمْ عَلَيْهِ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ.

أَمَّا بَعْدُ. فَيَا عِبَادَ اللَّهِ : أُوْصِيْكُمْ وَنَفْسِي بِتَقْوَى اللَّهِ فَقَدْ فَازَ الْمُتَّقُونَ. اتَّقُوا اللَّهَ .. .  
قال الله تعالى بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ. حم. وَالْكِتَابِ الْمُبِينِ. إِنَّا أَنْزَلْنَاهُ فِي لَيْلَةِ مُبَارَكَةٍ إِنَّا كُنَّا مُنذِرِينَ. فِيهَا يُفْرَقُ كُلُّ أَمْرٍ حَكِيمٍ. أَمْرًا مِنْ عِنْدِنَا إِنَّا كُنَّا مُرْسِلِينَ. رَحْمَةً مِنْ رَبِّكَ إِنَّهُ هُوَ السَّمِيعُ الْعَلِيمُ.

#### ***Hadirin Jama'ah Jum'at yang dirahmati Allah...***

Pada kesempatan khutbah Jum'at ini, setelah memuji kepada Allah Swt, bershalawat kepada Baginda Nabi Agung Muhammad Saw, keluarga, serta sahabatnya, saya mengajak kepada diri saya sendiri dan saudara-saudara sekalian, marilah kita tingkatkan ketakwaan kita kepada Allah Swt. Yakni dengan menjalankan semua perintah-Nya dan menjauhi segala larangan-Nya, dalam kondisi apapun, saat sehat, sakit, kaya, miskin, bahagia, ataupun derita. Karena hanyalah orang-orang yang bertakwa yang memiliki kemuliaan di sisi-Nya. Kekayaan itu tidak akan

abadi, kemiskinan pun tidak akan selamanya. Bahagia dan derita, pun juga demikian adanya, datang silih berganti. Hanyalah amal shalih dan ketakwaan seorang hamba, yang dapat mengantarkannya meraih kebahagiaan yang abadi selamanya, hidup bahagia di surga kelak.

### ***Hadirin Jama'ah Jum'at yang dirahmati Allah...***

Saat ini, sangat baik kiranya bila kita meluangkan waktu sejenak untuk sekedar merenungkan apa yang telah kita perbuat selama ini. Bisa jadi selama ini kita terlalu sering melalaikan perintah dan larangan Allah Swt. Kita terlalu terlena dengan persoalan duniawi dan melalaikan urusan ukhrawi. Padahal kebahagiaan di dunia hanya bersifat sementara. Kebahagiaan akhiratlah yang abadi. Baik kebahagiaan dunia maupun akhirat hanya dapat diraih dengan iman dan takwa.

Kita telah berada di bulan Sya'ban, salah satu bulan mulia dari beberapa bulan Hijriah yang ada. Bulan Sya'ban adalah bulan yang istimewa, karena di dalamnya terdapat beberapa keutamaan-keutamaan. Disebzutkan dalam satu Hadist yang diriwayatkan dari Sayyidah Aisyah Ra, beliau berkata: "Nabi tidak pernah berpuasa lebih melebihi puasa beliau ketika bulan Sya'ban".

Keutamaan yang lain adalah, bulan Sya'ban merupakan bulan di mana amal perbuatan kita dilaporkan kepada Allah Swt. Maka sungguh beruntung bagi orang yang ketika itu dalam kondisi berpuasa.

### **Hadirin Jama'ah Jum'at yang dirahmati Allah...**

Nabi Muhammad Saw pernah ditanya oleh para sahabat, mengapa beliau lebih sering terlihat berpuasa ketika bulan Sya'ban? Beliau menjawab: "Bulan tersebut adalah bulan yang sering dilupakan oleh kebanyakan manusia, karena bulan tersebut terletak di antara bulan Rajab dan bulan Ramadhan. Sebagaimana disebutkan dalam sebuah Hadits:

رَوَى النَّسَائِيُّ عَنْ أُسَامَةَ بْنِ زَيْدٍ - رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا - قُلْتُ : يَا رَسُولَ اللَّهِ لَمْ أَرَكَ تَصُومُ شَهْرًا مِنَ الشُّهُورِ مَا تَصُومُ مِنْ شَعْبَانَ قَالَ : ذَلِكَ شَهْرٌ يَغْفُلُ النَّاسُ عَنْهُ بَيْنَ رَجَبٍ ، وَرَمَضَانَ ، وَهُوَ شَهْرٌ تُرْفَعُ فِيهِ الْأَعْمَالُ إِلَى رَبِّ الْعَالَمِينَ فَأُحِبُّ أَنْ يُرْفَعَ عَمَلِي ، وَأَنَا صَائِمٌ .

*Bulan tersebut merupakan bulan di mana kebanyakan manusia lupa, bulan di mana amal kita dilaporkan kepada Allah Swt, maka aku (kata Nabi) lebih suka jika amalku dilaporkan pada kondisi di mana aku berpuasa.*

### **Hadirin Jama'ah Jum'at yang dirahmati Allah...**

Dalam sejarahnya, di dalam bulan Sya'ban terjadi pula perpindahan kiblat umat Islam. Sebelumnya ketika ibadah, umat Islam menghadap Masjid al-Aqsha dipindah menghadap Ka'bah yang berada di Masjid al-Haram. Perpindahan kiblat tersebut merupakan wujud dari persatuan umat Islam.

أَخْرَجَ الْبُخَارِيُّ عَنِ الْبَرَّابِ قَالَ : لَمَّا قَدِمَ رَسُولُ اللَّهِ - صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ - الْمَدِينَةَ فَصَلَّى نَحْوَ بَيْتِ الْمَقْدِسِ سِتَّةَ عَشَرَ شَهْرًا أَوْ سَبْعَةَ عَشَرَ شَهْرًا ، وَكَانَ النَّبِيُّ - صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ - يُحِبُّ أَنْ يُوجَّهَ نَحْوَ الْكَعْبَةِ ،

Diriwayatkan dari al-Barroob ketika Rasulullah Saw datang di Madinah, beliau shalat menghadap Baitul Maqdis selama 16 bulan atau 17 bulan. Dan Nabi pun menyukai saat shalat menghadap ke kiblat.

Dalam Al-Qur'an pun juga disebutkan:

قَدْ نَرَى تَقَلُّبَ وَجْهِكَ فِي السَّمَاءِ فَلَنُوَلِّيَنَّكَ قِبْلَةً تَرْضَاهَا فَوَلِّ وَجْهَكَ شَطْرَ الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ وَحَيْثُ مَا كُنْتُمْ فَوَلُّوا وُجُوهَكُمْ شَطْرَهُ وَإِنَّ الَّذِينَ أُوتُوا الْكِتَابَ لَيَعْلَمُونَ أَنَّهُ الْحَقُّ مِنْ رَبِّهِمْ وَمَا اللَّهُ بِغَافِلٍ عَمَّا يَعْمَلُونَ.

Sungguh, kami (sering) melihat mukamu menengadah ke langit, maka sungguh kami akan memalingkan kamu ke kiblat yang kamu sukai. Maka palingkanlah mukamu ke arah Masjidil Haram. Dan di mana saja kamu berada, palingkanlah mukamu ke arahnya. Dan sesungguhnya orang-orang (Yahudi dan Nasrani) yang diberi kitab (Taurat dan Injil) memang mengetahui, bahwa berpaling ke Masjidil Haram itu adalah benar dari tuhan mereka; dan Allah Swt sekali-kali tidak lengah dari apa yang mereka kerjakan. (QS. Al-Baqarah: 144)

### **Hadirin Jama'ah Jum'at yang dirahmati Allah...**

Maka dari itu, marilah kita perbanyak amaliah kita, khususnya di bulan Sya'ban ini dengan meniru Nabi kita, Nabi Muhammad Saw yang memperbanyak amaliah tersebut dengan berpuasa.

Tidak berhenti di situ, di dalam bulan Sya'ban terdapat malam yang istimewa, yakni malam separuh dari bulan Sya'ban. Dalam malam tersebut, Allah Swt menurunkan rahmat, berkah serta ampunan, sebagaimana telah disebutkan dalam firman-Nya :

حَمِّ وَالْكِتَابِ الْمُبِينِ. إِنَّا أَنْزَلْنَاهُ فِي لَيْلَةِ مُبَارَكَةٍ إِنَّا كُنَّا مُنذِرِينَ. فِيهَا يُفْرَقُ كُلُّ أَمْرٍ حَكِيمٍ. أَمْرًا مِنْ عِنْدِنَا إِنَّا كُنَّا مُرْسِلِينَ. رَحْمَةً مِنْ رَبِّكَ إِنَّهُ هُوَ السَّمِيعُ الْعَلِيمُ.

*Haa miim. Demi Kitab (Al-Quran) yang menjelaskan. Sesungguhnya Kami menurunkannya pada suatu malam yang diberkahi, dan sesungguhnya Kami-lah yang memberi peringatan. Pada malam itu dijelaskan segala urusan yang penuh hikmah. (Yaitu) urusan yang besar dari sisi kami. Sesungguhnya Kami adalah yang mengutus rasul-rasul, sebagai rahmat dari Tuhanmu. Sesungguhnya Dialah yang Maha mendengar lagi Maha mengetahui. (QS. Ad-Dukhon: 1-6)*

Para ulama tafsir memahami maksud malam diatas adalah malam *Nishfu Sya'ban*, malam ini juga biasa disebut sebagai malam-malam براءة, yang berarti "terbebasnya tanggungan". Karena dalam malam ini, Allah Swt membebaskan bagi orang yang celaka, serta membebaskan kekasihnya dari kebosanan. Maka dari itu, mari kita hidupkan malam tersebut dengan ibadah, tahajud, zikir, membaca Al-Quran, serta mengisi waktu siang dengan berpuasa, mengisi dengan berbuat baik, sedekah, dan sebagainya. Nabi Muhammad Saw, ketika ditanya oleh Sayyidah Aisyah Ra mengenai malam *Nishfu*

Sya'ban, beliau menjawab: "Sesungguhnya Allah Swt mengamati para hambanya di malam separuh bulan Sya'ban. Dan Allah Swt akan mengampuni dosa-dosa hambanya yang ketika itu memohon ampun kepadanya, dan meninggalkan orang-orang yang mempunyai niat buruk". Maka, sudah sepatutnya kita sebagai umat Nabi Muhammad Saw untuk meniru dan mencontoh beliau.

وَاللَّهُ سُبْحَانَهُ وَتَعَالَى يَقُولُ ، وَيَقُولُهُ يَهْتَدِي الْمُهْتَدُونَ : أَعُوذُ بِاللَّهِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ. بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ. وَإِذَا قُرِئَ الْقُرْآنُ فَاسْتَمِعُوا لَهُ وَأَنْصِتُوا لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ.

بَارَكَ اللَّهُ لِي وَلَكُمْ فِي الْقُرْآنِ الْعَظِيمِ وَنَفَعَنِي وَإِيَّاكُمْ بِمَا فِيهِ مِنَ الْآيَاتِ وَالذِّكْرِ الْحَكِيمِ وَتَقَبَّلَ مِنِّي وَمِنْكُمْ تِلَاوَتَهُ إِنَّهُ هُوَ السَّمِيعُ الْعَلِيمُ. أَقُولُ قَوْلِي هَذَا وَأَسْتَغْفِرُ اللَّهَ لِي وَلَكُمْ وَلِسَائِرِ الْمُسْلِمِينَ وَالْمُسْلِمَاتِ وَالْمُؤْمِنِينَ وَالْمُؤْمِنَاتِ فَاسْتَغْفِرُوهُ إِنَّهُ هُوَ الْغَفُورُ الرَّحِيمُ.

## BULAN SYA'BAN, JUM'AT KETIGA

\*

## HASUD, IRI HATI ATAU DENGKI

السَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ

الْحَمْدُ لِلَّهِ الْعَزِيزِ الرَّحِيمِ. الَّذِي خَلَقَ الْإِنْسَانَ فِي أَحْسَنِ تَقْوِيمٍ. أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ وَهُوَ رَبُّ الْعَرْشِ الْعَظِيمِ. وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ الَّذِي أَرْسَدَنَا إِلَى الْحَقِّ وَإِلَى طَرِيقِ مُسْتَقِيمٍ. اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ عَلَى هَذَا النَّبِيِّ الْكَرِيمِ وَالرَّسُولِ الْعَظِيمِ سَيِّدِنَا وَمَوْلَانَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ صَلَاةً وَسَلَامًا دَائِمِينَ مُتَلَازِمِينَ إِلَى يَوْمٍ لَا يَنْفَعُ مَالٌ وَلَا بَنُونَ إِلَّا مَنْ آتَى اللَّهَ بِقَلْبٍ سَلِيمٍ. أَمَّا بَعْدُ. فَيَا عِبَادَ اللَّهِ: أَوْصِيكُمْ وَنَفْسِي بِتَقْوَى اللَّهِ وَطَاعَتِهِ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ.

### ***Hadirin Jama'ah Jum'at yang dirahmati Allah...***

Pada kesempatan khutbah Jum'at ini, setelah memuji kepada Allah Swt, bershalawat kepada Baginda Nabi Agung Muhammad Saw, keluarga, serta sahabatnya, saya mengajak kepada diri saya sendiri dan saudara-saudara sekalian, marilah kita tingkatkan ketakwaan kita kepada Allah Swt. Yakni dengan menjalankan semua perintah-Nya dan menjauhi segala larangan-Nya, dalam kondisi apapun, saat sehat, sakit, kaya, miskin, bahagia, ataupun derita. Karena hanyalah orang-orang yang bertakwa yang memiliki kemuliaan di sisi-Nya. Kekayaan itu tidak akan abadi, kemiskinan pun tidak akan selamanya. Bahagia dan derita, pun juga demikian adanya, datang silih berganti.

Hanyalah amal shalih dan ketakwaan seorang hamba, yang dapat mengantarkannya meraih kebahagiaan yang abadi selamanya, hidup bahagia di surga kelak.

### ***Hadirin Jama'ah Jum'at yang dirahmati Allah...***

Di antara sifat-sifat manusia yang amat tercela dan menjadi penyakit hati yang sangat membahayakan, baik bagi diri sendiri maupun orang lain, adalah sifat hasud, iri hati. Hasud atau iri hati ini artinya ingin serta mengahrapkan hilangnya kenikmatan yang ada pada orang lain. Karena merasa tidak suka orang lain mendapat kesenangan dan kenikmatan yang ada pada orang lain, karena merasa tidak suka orang lain mendapat kesenangan dan kenikmatan, bahkan kalau bisa kenikmatan itu berpindah ke tangannya. Hasud atau sifat iri hati ini sangat di benci dan dimurka Allah Swt, karena akan melahirkan perilaku *ghibah*, yakni rajin membicarakan dan membeberkan aib orang lain. Menyebabkan fitnah yang keji meskipun tanpa bukti. Sejarah pembuktian bahwa awal mula terjadinya pembunuhan di muka bumi ini adalah peristiwa Qobil dan Habil, lantaran bermula dari sifat hasud. Iblis dilaknat, lantaran hasud atau iri terhadap Nabi Adam As.

Oleh karena itu, sifat hasud ini merupakan penyakit hati yang dapat merusak ibadah seseorang, melebur amal kebajikannya, bisa mendatangkan perilaku kejahatan. Rasulullah Saw bersabda:

إِيَّاكُمْ وَالْحَسَدَ فَإِنَّ الْحَسَدَ يَأْكُلُ الْحَسَنَاتِ كَمَا تَأْكُلُ النَّارُ الْحَطَبَ.



Hindarilah olehmu sifat hasud atau iri dengki, karena hasud itu bisa menghilangkan pahala kebaikan, seperti api memakan kayu bakar.

### **Hadirin Jama'ah Jum'at yang dirahmati Allah...**

Imam Al-Ghozali dalam kitabnya Minhajul Abidin menyatakan bahwa: "Untuk melawan dan menghilangkan sifat hasud ini kita harus memiliki sifat *nasihah lil-kholqi*, yakni suatu sifat yang mencerminkan kecintaan dan kesetiaan terhadap sesama makhluk, ikut bersyukur dan senang apabila orang lain mendapat kesenangan dan kenikmatan. Dan sebaliknya, ikut sedih dan prihatin bila orang lain mendapatkan musibah atau kesusahan, sebagai bentuk pengamalan sabda Nabi Muhammad Saw:

يُحِبُّ لِأَخِيهِ مَا يُحِبُّ لِنَفْسِهِ.

*Mencintai saudara seperti mencintai dirinya sendiri.*

### **Hadirin Jama'ah Jum'at yang dirahmati Allah...**

Di saat Rasulullah Saw sedang duduk-duduk di serambi masjid bersama para sahabat-sahabatnya, waktu itu datanglah seseorang yang sedang berjalan menuju ke arah Nabi. Lalu Nabi bersabda: "Wahai sahabatku, sebentar lagi kita akan kedatangan seorang yang benar-benar ahli surga". Para Sahabat bingung dan heran, sebab yang ditunjuk beliau sebagai ahli surga, adalah orang yang ternyata amal ibadahnya biasa-biasa saja, tak ada keistimewaan apa-apa. Untuk menghilangkan keheranan para sahabat, Rasulullah

Saw lalu menjelaskan bahwa: "Orang tersebut mempunyai sifat khas, yaitu ikut merasa senang bila orang lain mendapat kenikmatan, dan ikut sedih bahkan sampai menangis bila melihat orang yang tertimpa musibah atau kesusahan". Dengan penjelasan ini, maka para sahabat pun mengerti, bahwa orang tersebut mempunyai sifat seperti salah satu sifat khasnya Rasulullah Saw. Karena Rasulullah Saw sendiri, bila melihat para sahabatnya mendapatkan kegembiraan atau kenikmatan, beliau ikut bersyukur dan mendoakan kebenarannya. Dan bila di antara mereka ada yang terkena musibah atau bencana, Rasulullah Saw ikut bersedih. Bahkan seringkali beliau tidak tahan membendung air matanya hingga menangis. Padahal apabila beliau sendiri yang tertimpa musibah yang bahkan lebih berat lagi, beliau tetap tabah, tak pernah mengeluh apalagi membebani sahabat-sahabatnya.

### ***Hadirin Jama'ah Jum'at yang dirahmati Allah...***

Salah satu sifat kemuliaan Rasulullah Saw yang tidak hanya mementingkan diri pribadinya sendiri, tetapi senantiasa menyayangi dan memperhatikan umatnya.

Akhirnya, mudah-mudahan kita semua senantiasa mendapat bimbingan rahmat, taufiq dan hidayah-Nya, hingga kita selamat di dunia dan bahagia di akhirat kelak. Amin.

وَاللَّهُ سُبْحَانَهُ وَتَعَالَى يَقُولُ ، وَيَقُولُهُ بِهْتَدِي الْمُهْتَدُونَ. وَإِذَا قُرِئَ الْقُرْآنُ فَاسْتَمِعُوا لَهُ وَأَنْصِتُوا لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ.

أَعُوذُ بِاللَّهِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ. بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ : مَنْ عَمَلَ صَالِحًا فَلِنَفْسِهِ وَمَنْ أَسَاءَ فَعَلَيْهَا ثُمَّ إِلَىٰ رَبِّكُمْ تُرْجَعُونَ.

بَارِكْ اللَّهُ لِي وَلَكُمْ فِي الْقُرْآنِ الْعَظِيمِ وَنَفَعَنِي وَإِيَّاكُمْ بِمَا فِيهِ مِنَ الْآيَاتِ وَالذِّكْرِ الْحَكِيمِ وَتَقَبَّلْ مِنِّي وَمِنْكُمْ تِلَاوَتَهُ إِنَّهُ هُوَ السَّمِيعُ الْعَلِيمُ. أَقُولُ قَوْلِي هَذَا وَأَسْتَغْفِرُ اللَّهَ لِي وَلَكُمْ وَلِسَائِرِ الْمُسْلِمِينَ وَالْمُسْلِمَاتِ وَالْمُؤْمِنِينَ وَالْمُؤْمِنَاتِ فَاسْتَغْفِرُوهُ إِنَّهُ هُوَ الْعَفُورُ الرَّحِيمُ.

## BULAN SYA'BAN, JUM'AT KEEMPAT

\*

### SABAR DALAM BERIBADAH

السَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ

الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي لَا يَجِيبُ مَنْ أَمَلَهُ، وَلَا يُرَدُّ مَنْ سَأَلَهُ، وَنَسَأَلُهُ سُبْحَانَهُ وَتَعَالَى أَنْ يَجْعَلَنَا مِمَّنْ إِذَا أَنْعَمَ عَلَيْهِ شَكَرَ، وَإِذَا أُبْتُلِيَ صَبَرَ، وَإِذَا أذْنَبَ اسْتَغْفَرَ، أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ، وَ أَتُوبُ إِلَيْهِ تَوْبَةَ عَبْدٍ ظَالِمٍ لَا يَمْلِكُ لِنَفْسِهِ ضَرًّا وَلَا نَفْعًا، وَلَا مَوْتًا وَلَا حَيَاةً وَلَا نُشُورًا. وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ، أَرْسَلَهُ اللَّهُ لِلْعَالَمِينَ بَشِيرًا وَنَذِيرًا، وَدَاعِيًا إِلَى اللَّهِ وَسِرَاجًا مُنِيرًا، فَبَلَغَ الرِّسَالَهَ وَأَدَّى الْأَمَانَةَ، وَهَدَى اللَّهُ بِهِ مِنَ الْأُمَّةِ بَشَرًا كَثِيرًا، اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى نَبِيِّكَ الْمُحَمَّدِ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ وَسَلِّمْ تَسْلِيمًا كَثِيرًا.

أَمَّا بَعْدُ. فَيَا عِبَادَ اللَّهِ: أَوْصِيكُمْ وَنَفْسِي بِتَقْوَى اللَّهِ وَطَاعَتِهِ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ. أَيُّهَا الْمُسْلِمُونَ نَحْنُ الْآنَ فِي زَمَنِ الصَّابِرِ فِيهِ عَلَى دِينِهِ كَالْقَابِضِ عَلَى الْجُمْرِ. قَالَ تَعَالَى: وَإِذَا مَسَّكُمُ الضَّرُّ فِي الْبَحْرِ ضَلَّ مَنْ تَدْعُونَ إِلَّا إِلَآئَهُ.

#### **Hadirin Jama'ah Jum'at yang dirahmati Allah...**

Pada kesempatan khutbah Jum'at ini, setelah memuji kepada Allah Swt, bershalawat kepada Baginda Nabi Agung Muhammad Saw, keluarga, serta sahabatnya, saya mengajak kepada diri saya sendiri dan saudara-saudara sekalian, marilah kita tingkatkan ketakwaan kita kepada Allah Swt. Yakni dengan menjalankan semua perintah-Nya dan menjauhi segala larangan-Nya, dalam kondisi apapun,

saat sehat, sakit, kaya, miskin, bahagia, ataupun derita. Karena hanyalah orang-orang yang bertakwa yang memiliki kemuliaan di sisi-Nya. Kekayaan itu tidak akan abadi, kemiskinan pun tidak akan selamanya. Bahagia dan derita, pun juga demikian adanya, datang silih berganti. Hanyalah amal shalih dan ketakwaan seorang hamba, yang dapat mengantarkannya meraih kebahagiaan yang abadi selamanya, hidup bahagia di surga kelak.

### ***Hadirin Jama'ah Jum'at yang dirahmati Allah...***

Pada zaman sekarang ini sangat diperlukan sekali bagi kita sebagai orang mukmin untuk bersabar dalam setiap keadaan. Dengan bersabar, kita *in sya Allah* akan memperoleh kebaikan juga keberuntungan dunia dan akhirat. Allah Swt telah menyebutkan sabar di lebih 70 tempat dalam Al-Qur'an, salah satunya ketika Allah Swt membahagiakan kita dengan pahala kesabaran:

إِنَّمَا يُوفَّى الصَّابِرُونَ أَجْرَهُمْ بِغَيْرِ حِسَابٍ.

*Hanya orang-orang yang bersabar saja yang diberi pahala dengan tanpa batas. (QS. Az-Zumar: 10)*

Secara ringkas sabar itu dibagi menjadi 3 bagian:

1. Sabar dalam menjalankan perintah-perintah Allah Swt sehingga kita bisa melaksanakannya sesuai dengan yang diperintahkan Allah Swt.
2. Sabar atas musibah yang menimpa.
3. Sabar untuk menjauhi larangan-larangan Allah Swt.

Rasulullah Saw bersabda:

حُفَّتِ الْجَنَّةُ بِالْمَكَارِهِ وَحُفَّتِ النَّارُ بِالشَّهَوَاتِ.

Surga diliputi dengan hal-hal yang tidak disenangi, dan neraka diliputi dengan kesenangan-kesenangan.

Begitulah Allah Swt menguji kesabaran serta keimanan kita, Allah Swt seperti menyembunyikan kebahagiaan di balik kesengsaraan.

### **Hadirin Jama'ah Jum'at yang dirahmati Allah...**

Marilah kita selalu menyambut pintu-pintu hidayah Allah Swt. dan menjauhi jalan-jalan kesesatan, karena banyak di antara mereka yang terlena akan kesenangan-kesenangan duniawi, mereka menyia-nyiakan waktunya dengan kesibukan-kesibukan yang membuat mereka itu lupa pada Allah Swt dan lupa beribadah kepada-Nya, sehingga banyak di antara mereka yang mengakhirkan shalat dan bahkan ada pula yang sampai meninggalkannya.

Allah Swt berfirman:

فَخَلَفَ مِنْ بَعْدِهِمْ خَلْفٌ أَضَاعُوا الصَّلَاةَ وَاتَّبَعُوا الشَّهَوَاتِ فَسَوْفَ يَلْقَوْنَ غِيًّا.

Kemudian menggantikan setelah mereka orang-orang yang menyia-nyiakan shalat dan mengikuti syahwatnya, maka mereka akan menjumpai kesesatan. (QS. Maryam: 59)

Shalat adalah tiang agama, penjaga keyakinan, pokok ibadah mendekatkan diri kepada Allah Swt dan ibadah yang paling utama. Allah Swt berfirman:

إِنَّ الصَّلَاةَ كَانَتْ عَلَى الْمُؤْمِنِينَ كِتَابًا مَوْقُوتًا.

Sesungguhnya shalat adalah kewajiban yang diwaktukan atas orang-orang yang beriman. (QS. An-Nisa': 103)

Dan Rasulullah Saw bersabda:

لَا دِينَ لِمَنْ لَا صَلَاةَ لَهُ، إِنَّمَا مَنَزَلَةُ الصَّلَاةِ مِنَ الدِّينِ بِمَنَزَلَةِ الرَّأْسِ مِنَ الْجَسَدِ.

Tidak sempurna agamanya seseorang yang tidak melaksanakan shalat, sesungguhnya shalat itu ibarat kepala bagi jasad.

Sabda Nabi ini mengisyaratkan betapa pentingnya shalat untuk kehidupan beragama umat Islam. Karena demikian, wajib bagi orang tua untuk mengajarkan anak-anaknya melaksanakan shalat setelah mereka berumur 7 tahun, supaya tertanam dalam diri mereka rasa cinta melakukan shalat, sehingga mereka tidak akan terbiasa meninggalkan shalat setelah mereka tumbuh dewasa.

Rasulullah Saw bersabda:

مُرُوا أَوْلَادَكُمْ بِالصَّلَاةِ وَهُمْ أَبْنَاءُ سَبْعٍ وَاضْرِبُوهُمْ عَلَيْهَا وَهُمْ أَبْنَاءُ عَشْرِ وَفَرِّقُوا بَيْنَهُمْ فِي الْمَضَاجِعِ.

Perintahkanlah shalat kepada anak-anak kalian yang telah berumur 7 tahun dan pukullah mereka yang telah berumur 10 tahun karena meninggalkan shalat, dan pisahkan tempat tidur mereka.

Demikianlah yang diajarkan Rasulullah Saw, kita harus bersyukur dan bersungguh-sungguh mendidik dan mengajarkan dasar-dasar agama kepada keluarga kita.

وَاللَّهُ سُبْحَانَهُ وَتَعَالَى يَقُولُ ، وَبِقَوْلِهِ يَهْتَدِي الْمُهْتَدُونَ : وَإِذَا قُرِئَ الْقُرْآنُ فَاسْتَمِعُوا لَهُ وَأَنْصِتُوا لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ.

أَعُوذُ بِاللَّهِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ. بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ : فَخَلَفَ مِنْ بَعْدِهِمْ خَلْفٌ أَضَاعُوا الصَّلَاةَ وَاتَّبَعُوا الشَّهْوَاتِ فَسُوفَ يَلْقَوْنَ غِيًّا ، إِلَّا مَنْ تَابَ وَآمَنَ وَعَمِلَ صَالِحًا فَأُولَٰئِكَ يَدْخُلُونَ الْجَنَّةَ وَلَا يُظْلَمُونَ شَيْئًا.

بَارَكَ اللَّهُ لِي وَلَكُمْ فِي الْقُرْآنِ الْعَظِيمِ وَنَفَعَنِي وَإِيَّاكُمْ بِمَا فِيهِ مِنَ الْآيَاتِ وَالذِّكْرِ الْحَكِيمِ وَتَقَبَّلَ مِنِّي وَمِنْكُمْ تِلَاوَتَهُ إِنَّهُ هُوَ السَّمِيعُ الْعَلِيمُ. أَقُولُ قَوْلِي هَذَا وَأَسْتَغْفِرُ اللَّهَ لِي وَلَكُمْ وَلِسَائِرِ الْمُسْلِمِينَ وَالْمُسْلِمَاتِ وَالْمُؤْمِنِينَ وَالْمُؤْمِنَاتِ فَاسْتَغْفِرُوهُ إِنَّهُ هُوَ الْغَفُورُ الرَّحِيمُ.